

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh efektivitas layanan terpadu UPTD PPA bagi korban kekerasan perempuan dan anak dan penggambaran realitas mengenai “Efektivitas Layanan Terpadu Dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Bandung. Hasil penelitian bermakna yang sesuai dengan tujuan tersebut dan memperhatikan teori, metodologi serta desain penelitian dalam pelaksanaan proses maupun pengolahan hasilnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Walidin, Saifullah & Tabrani (2015: 77) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, seta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara lengkap, mendalam dan pengetahuan mengenai Efektivitas Layanan Terpadu Dalam Menangani Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di UPTD PPA Kota Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan arti konsep penelitian yang dibuat sebagai bahan acuan untuk memperoleh gambaran umum di lapangan mengenai konsep tersebut. Ini dimaksudkan agar tidak mengalami kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan:

1. Layanan terpadu diartikan sebagai pelayanan secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap penyelesaian produk pelayanan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah.
2. Korban kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah klien yang mengalami tindak kekerasan yang dapat mengakibatkan kerusakan sosial psikologis bahkan sampai fisik maka dari itu korban kekerasan perempuan dan anak membutuhkan pelayanan sosial untuk mencapai keberfungsian sosialnya. Mengingat rata-rata latar belakang korban kekerasan perempuan dan anak karena perlakuan orang-orang terdekatnya dan ketakutan untuk mengungkapkan apa yang dialaminya.
3. Layanan terpadu dalam menangani korban kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan upaya yang ditujukan untuk membantu perempuan dan anak-anak yang mengalami tindakan kekerasan guna mengembalikan keberfungsian sosialnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, psikis dan sosialnya.
4. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak merupakan organisasi di bawah DP3AKB yang bergerak di bidang

pelayanan kesejahteraan sosial bagi perempuan dan anak yang mengalami tindak kekerasan agar dapat menyelesaikan masalah dan meminimalisir trauma yang dialami yang bertempat di Kota Bandung.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan latar penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai keseluruhan keadaan sosial yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi. Dua konselor umum, satu konselor hukum, agent respon kasus, operator SAPA 129, dan dua klien/korban kekerasan yang berada di tempat penelitian tersebut akan menjadi informan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, latar penelitiannya menggunakan latar terbuka dan tertutup. Pada latar demikian peneliti hanya akan mengandalkan wawancara dan pengamatan.

Latar terbuka yang dimaksudkan disini adalah lingkungan sekitar UPTD PPA Kota Bandung sebagai tempat konselor, agent respon kasus dan operator SAPA memeberikan layanan langsung kepada korban kekerasan dan tempat korban kekerasan mendapatkan layanan langsung dari pemberi layanan di UPTD PPA Kota Bandung. Latar tertutup adalah hubungan peneliti dengan konselor, agent respon kasus, operator SAPA dan korban kekerasan dalam suasana keakraban, dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan pengamatan secara teliti terhadap pelayanan yang diberikan informan. Alasan peneliti menggunakan kedua latar tersebut adalah ingin mengetahui tentang penelitian ini.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Meleong (2009:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil langsung dari wawancara peneliti dengan informan serta hasil pengamatan peneliti di UPTD PPA Kota Bandung. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada konselor umum, konselor hukum, agent respon kasus, operator SAPA 129 dan korban kekerasan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian yang tertentu terjadi. Jadi peneliti datang ke UPTD PPA Kota Bandung untuk mengamati pemberian pelayanan bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang memberikan pengaduan/laporan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara membaca laporan yang ada di UPTD PPA Kota Bandung dan jurnal tentang efektivitas layanan UPTD PPA Kota Bandung dalam menangani korban kekerasan perempuan dan anak.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan jenis teknik pengambilan data nonrandom sampling sehingga teknik pengambilan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangannya adalah orang tersebut paling mengetahui layanan yang ada di UPTD PPA Kota Bandung, berhubungan secara langsung dengan klien dalam pemberian layanan serta yang menerima layanan secara langsung. Berikut adalah kriteria yang menjadi informan utama (pegawai UPTD PPA) dan informan pendukung (klien/korban kekerasan):

1. Jumlah Pegawai UPTD PPA Kota Bandung berjumlah 25 orang. Peneliti mengambil 5 orang pegawai terdiri dari tiga konselor, satu agent respon kasus dan satu operator SAPA merupakan pegawai yang kontak langsung dengan korban kekerasan dan yang memberikan pelayanan secara langsung kepada klien.

2. Klien atau korban kekerasan yang diambil oleh peneliti hanya dua orang dan sudah cukup mendapatkan atau menerima layanan serta memahami pelayanan yang ada di UPTD PPA Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tentang Efektivitas Layanan Terpadu Dalam Menangani kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di UPTD PPA Kota adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada konselor umum, konselor hukum, agent respon kasus, dan operator SAPA 129 di UPTD PPA Kota Bandung secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas layanan yang diberikan kepada korban kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemberian layanan UPTD PPA Kota Bandung bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Objek observasi meliputi *place*, *actor* dan *activity*.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan,

majalah, jurnal, tabel, karya tulis ilmiah dokumen peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang telah tersedia pada lembaga yang terkait dipelajari, dikaji dan disusun/dikategorikan sedemikian rupa. Peneliti akan melakukan studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan lokasi penelitian seperti profil lembaga dan laporan terkait.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Menurutnya, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian perlu diabsahkan untuk memastikan apakah data tersebut valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Setiap kriteria memiliki teknik penggunaan, berikut adalah penjelasannya:

1. Kepercayaan (*credibility*) atau kredibilitas

Kepercayaan atau kredibilitas data terhadap penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta triangulasi.

- 1) Ketekunan Pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isuisu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih mendetail.

2) Triangulasi Data, diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. (1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang akan digali mengenai efektivitas layanan terpadu dalam menangani korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di UPTD PPA Kota Bandung melalui wawancara terhadap informan pegawai pemberi layanan. (2) Triangulasi Teknik, pada teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Melalui triangulasi teknik ini data yang diperoleh dapat lebih kuat. (3) Triangulasi Waktu, penelitian ini menggunakan triangulasi waktu dengan cara melakukan wawancara dan observasi dilaksanakan di hari yang berbeda-beda dan dilaksanakan secara berulang sampai memperoleh kepastian data yang sesuai dengan yang diperlukan terkait efektivitas layanan terpadu dalam menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak di UPTD PPA Kota Bandung.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pada teknik ini peneliti berusaha memberikan uraian secara rinci, jelas dan secermat mungkin pada ujian akhir atau sidang. Selain itu, peneliti juga memberikan uraian yang dapat dipercaya sehingga pembaca atau

penguji mengetahui secara jelas atas hasil penelitian ini dan dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi data, sehingga data mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji kebergantungan ini dilakukan dengan melakukan audit pada seluruh proses penelitian. Audit dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Sejak ditentukannya masalah penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, hingga pengujian keabsahan data.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan

kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono (2015:337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Reduksi data

Sugiyono (2015: 338) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.

3. Penyajian data

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2015: 345) mengungkap bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan

mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian terkait Efektivitas Layanan Terpadu Dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di UPTD PPA Kota Bandung akan dilaksanakan sesuai jadwal serta kondisi di lapangan, secara garis besar penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahap yaitu:

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajakan							
3.	Pengajuan judul							
4.	Penyusunan proposal							
5.	Pengumpulan data							
6.	Pengumpulan proposal penelitian							
7.	Pengolahan dan analisis data							
8.	Penyusunan laporan							
9.	Penggandaan laporan							
10.	Publikasi hasil penelitian melalui seminar							

Sumber: Peneliti 2024